

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Materi Bangun Sisi Lengkung Melalui Metode Demonstrasi

Neyim<sup>1</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi pada materi Bangun sisi lengkung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data yang digunakan lembar observasi, tes berpikir kritis dan hasil belajar kognitif. Pembelajaran pada siklus pertama, prestasi belajar siswa rata-rata 62,72 dan pada siklus pertama yang tuntas ada 12 siswa (48%), yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%). Dalam pembelajaran pada siklus kedua, prestasi belajar siswa rata-rata 77,48 dan pada siklus kedua yang tuntas ada 16 siswa (64%) dan yang tidak tuntas ada 9 siswa (36%). Disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Dengan demikian metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada materi Bangun sisi lengkung.

**Kata kunci:** *Metode Demonstrasi, Prestasi belajar Siswa.*

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine whether the use of demonstration methods in curved side material can improve student learning achievement. The type of research used in this study is Class Action Research. Data collection used observation sheets, critical thinking tests and cognitive learning outcomes. Learning in the first cycle, student learning achievement averaged 62.72 and in the first cycle that was completed there were 12 students (48%), which did not complete 13 students (52%). In learning in the second cycle, student learning achievements averaged 77.48 and in the second cycle were completed there were 16 students (64%) and those who did not complete there were 9 students (36%). It was concluded that there was an increase in student learning achievement from the first cycle to the second cycle. Thus the Demonstration method can improve the learning achievement of class IX students on the material of the curved side.*

**Keywords:** *Demonstration Methods, learning achievement.*

---

## A. Pendahuluan

Dalam kurikulum sebelumnya penilaian lebih banyak ditekankan pada penilaian prestasi belajar. Tes akhir menjadi perhatian utama. Penilaian seperti ini tersekat dalam bagian demi bagian dan cenderung menunjukkan keterpisahan bagian yang satu dari bagian yang lainnya padahal yang dibutuhkan dalam dunia nyata adalah penguasaan secara utuh dan menyeluruh. Penilaian dengan mengandalkan tes belum mencerminkan pemahaman siswa secara holistic.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa merupakan suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil pengajaran yang efisien. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan secara sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik, sehingga terjadilah interaksi pengajaran antara guru dan siswa. Dengan interaksi yang terjadi maka siswa akan termotivasi untuk mau belajar dengan baik. Belajar dengan baik dapat tercipta apabila guru dapat mengorganisasi belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menyenangkan, menggairahkan dan mengasikkan. Oleh karena itu tugas mengorganisir belajar siswa sangat tergantung pada keahlian guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran termasuk menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran dalam hal ini pada penelitian menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Melihat kondisi di atas maka berbagai usaha telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan wawasan para guru seperti penataran – penataran dan lokakarya dalam upaya menciptakan kualitas sehingga diharapkan proses pembelajaran akan tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru-guru harus memiliki keterampilan dan menguasai metode yang digunakannya akan terlihat pada mutu siswa yang belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan tempat yang sangat strategis bagi masyarakat dan pemerintah untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan tentu mempunyai komponen-komponen tertentu yang dapat membantu dan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, seperti: metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan sarana dan prasarana, metode belajar (Depdiknas, 1997:2.27).

Salah satu aspek pendidikan sekolah adalah keterampilan menggunakan metode dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan yang pada umumnya diukur dan dinilai dengan prestasi belajar atau

prestasi belajar siswa. Di samping itu juga dengan keterampilan menggunakan metode dan penguasaan materi yang dimiliki siswa maka akan terlihat pencapaian prestasi belajar siswa. Terkait dengan kajian di atas bahwa “ metode mengajar “, perlu dikembangkan demi peningkatan mutu pendidikan. Pernyataan ini mengisyaratkan akan pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran dan keterlibatan guru secara aktif karena dengan menguasai dan trampil menggunakan metode maka mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru dikatakan kompeten ( cakap ) apabila memiliki khasanah dan cara-cara yang tepat. Dengan kata lain seorang guru harus dapat memahami sifat-sifat umum yang terdapat pada setiap metode mengajar dan dapat mengaitkannya dengan faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga dapat menemukan metode mengajar yang memadai. Dari uraian ini semakin jelas bahwa metode mengajar, penguasaan materi yang dimiliki siswa dan kompetensi yang dimiliki guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya ( 1992 ), bahwa semakin tinggi kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik pula prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 2002: 3). Hal ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Bila terjadi proses belajar, akan terjadi pula proses mengajar yang menghasilkan hasil pengajaran. Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan siswa, agar mereka mau belajar dengan baik. Hal tersebut dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan.

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mengorganisir belajar siswa. Tugas mengorganisir belajar siswa ini terletak di tangan guru, oleh karena itu guru pemegang peranan utama sebagai orang yang menentukan cara belajar dan alat yang digunakan, maka guru perlu mendapat pendidikan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya serta metode mengajar. Berkaitan dengan hal di atas, untuk

meningkatkan mutu pendidikan diupayakan membenahi salah satu faktor pendidikan yaitu metode mengajar, dimana metode mengajar yang diterapkan di kelas perlu dibenahi sehingga tidak menimbulkan suatu kejenuhan pada diri siswa. Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Winataputra, 2005: 44). Secara singkat, metode mengajar pada hakekatnya adalah suatu cara. Dengan cara ini pengajar berupaya menghasilkan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Aqip (2003: 93) bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima faktor yang dapat membantu metode mengajar yaitu: (1) kemampuan guru, (2) tujuan pembelajaran, (3) kekhasan bahan pelajaran, (4) keadaan sarana dan prasarana, (5) keadaan siswa. Selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggins, 1994 : 20).

Melalui model pembelajaran demonstrasi, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Sehingga dengan metode ini dapat dengan baik meningkat prestasi dan minat belajar siswa.

Memahami sifat-sifat umum yang terdapat pada setiap metode mengajar, yang kemudian dikaitkan dengan faktor-faktor yang berpengaruh, maka dapat ditemukan metode mengajar yang memadai. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti Peningkatan prestasi belajar pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung melalui metode demonstrasi siswa kelas IX SMP.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut, yang terletak di desa Sengkol, kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah, pada siswa kelas IX 8, semester I tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 25 orang, laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 14 orang dan guru yang melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan metode

demonstrasi pada kelas tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2016.

### **C. Temuan dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga siklus, yang dimulai dari refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dilakukan oleh pengamat kelas, yakni rekan sejawat. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, meliputi: menentukan topic bahasan sesuai Kurikulum 2013, yaitu materi Bangun Ruang Sisi Lengkung dan menyusun rencana pembelajaran.

##### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode demonstrasi sesuai dengan rencana pelajaran (RP). Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dan 2 orang pengamat akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, hasil refleksi akan dipakai untuk memperbaiki dan menyusun perangkat pembelajaran untuk siklus berikutnya. Pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam siklus-siklus yang saling berkaitan.

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan perhitungan materi Tabung dan Kerucut. Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas.

### **c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal guru perlu terus-menerus memotivasi siswa agar aktif selama pembelajaran.
2. Pada kegiatan di kelompok, keaktifan siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan di dalam menerapkan metode demonstrasi. Guru harus memberi pelayanan menyeluruh kepada semua kelompok siswa untuk memberi pelayanan yang maksimal kepada siswa, setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kemudian ditanggapi dan disempurnakan.
3. Agar interaksi antar siswa tampak aktif, setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman sebaya.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, alat-alat dan media yang digunakan.

### **b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode demonstrasi sesuai dengan rencana pelajaran (RP). Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dan 2 orang pengamat akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, hasil refleksi akan dipakai untuk memperbaiki dan menyusun perangkat pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: a) Siswa lebih aktif dalam bertanya apabila mereka merasa tidak bisa mengerjakan soal latihan; b) Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut; c) Siswa yang malas, cenderung ada peningkatan kinerjanya, mereka lebih antusias menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.

### **c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus ketiga guru harus lebih memotivasi siswa untuk lebih berhasil, agar ketuntasan tercapai maksimal.

- 2) Pada kegiatan di kelompok, keaktifan siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi penghargaan kepada siswa yang baik dalam hasil kerja menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.
- 3) Setiap siswa diberi kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat.

### **3. Siklus III**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, alat-alat dan media yang digunakan.

#### **b. Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan media pembelajaran bangun ruang sisi lengkung sesuai dengan rencana pelajaran (RP). Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dan 2 orang pengamat akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, hasil refleksi akan dipakai untuk memperbaiki dan menyusun perangkat pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Dari Hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: a) Suasana kelas terkendali; b) Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran menentukan materi bangun ruang sisi lengkung; c) Sebagian besar siswa sangat memahami apa yang harus dilakukan; d) Siswa berani mengungkapkan pendapat dan bertanya.

#### **c. Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Pada siklus ketiga siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran dengan media pembelajaran Tabung dan Kerucut.
- 2) Selama kegiatan pembelajaran siswa tampak aktif, komunikatif karena tiap siswa telah memahami dan mengerti tugas masing-masing dalam penerapan media pembelajaran Tabung dan Kerucut.

#### **d. Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas IX8 SMP Negeri 1 Pujut kurang memahami konsep Tabung dan Kerucut sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran Tabung dan Kerucut dengan mempergunakan metode demonstrasi, agar siswa termotivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Pembelajaran dengan media pembelajaran model Tabung dan Kerucut menekankan pada kegiatan aktif siswa, karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan atau mengerjakan tugas secara bersama-sama.

Pada siklus I, guru membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa, kelompok dipilih berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar yang terbukti dari prestasi belajar siswa ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah.. Kelompok dibentuk secara heterogen.

Pada awal kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Tabung dan Kerucut.

Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas. Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama prestasi belajar siswa rata-rata 63,92 dan pada siklus I yang tuntas ada 12 siswa (48%) yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%).

Pada siklus II kelompok siswa masih sama dengan siklus I. Kelompok dibentuk secara heterogen. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah mulai tampak aktif walaupun belum seluruhnya. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa secara kelompok, yaitu mengamati dan mengadakan pengukuran, berdiskusi menentukan materi yang diberikan, serta melaporkan hasil diskusi.

Pada siklus kedua ini siswa lebih aktif dalam bertanya apabila mereka merasa tidak bisa mengerjakan soal latihan. Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut. Siswa yang malas, cenderung ada peningkatan kinerjanya, mereka lebih antusias menyelesaikan soal-soal tentang Tabung dan Kerucut.

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua prestasi belajar siswa rata-rata 73,24 dan pada siklus kedua yang tuntas ada 16 siswa (64%) yang tidak tuntas ada 9 siswa (36%).

Pada siklus III kelompok siswa masih sama, kelompok dibentuk secara heterogen. Selama kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan siswa tampak aktif, komunikatif, karena tiap siswa telah memahami apa yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Suasana kelas pada siklus ketiga ini terkendali. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran menentukan materi Tabung dan Kerucut. Sebagian besar siswa sangat memahami apa yang harus dilakukan. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan bertanya.

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus ketiga prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%) yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada materi Tabung dan Kerucut ini aktivitas siswa yang diamati meliputi tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran benda asli, keterlibatan siswa dalam kelompok, keberanian siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman, kerjasama dalam kelompok, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok, serta

kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran Tabung dan Kerucut berkriteria cukup, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria kurang, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria kurang, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berkriteria kurang, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria kurang, kerjasama dalam kelompok berkriteria kurang, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria kurang, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria kurang.

Selama kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran Tabung dan Kerucut berkriteria baik, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria cukup, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria cukup, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berkriteria cukup, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria cukup, kerjasama dalam kelompok berkriteria cukup, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria cukup, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria cukup.

Selama kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran Tabung dan Kerucut berkriteria baik, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria baik, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria baik, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berkriteria baik, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria baik, kerjasama dalam kelompok berkriteria baik, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria baik, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria baik.

Dalam pelaksanaan penelitian aktivitas guru yang diamati antara lain: 1) pembukaan yang meliputi motivasi dan apersepsi; 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi penguasaan materi, sistematika penyampaian tugas pada siswa, kejelasan dalam pemberian konsep, kesesuaian media yang dipergunakan, pengelolaan kelas, penggunaan papan tulis, komunikasi yang ditimbulkan, serta ada tidaknya penghargaan kepada siswa; 3) Penampilan guru yang meliputi suara guru harus dapat didengar dengan jelas, guru berpakaian bersih rapi dan sopan, mobilitas guru, serta

ekspresi guru, (d) Penutup yang meliputi rangkuman materi yang disampaikan guru, postes, serta cara menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar aktivitas guru selama siklus pertama yang diamati antara lain: 1) Pembukaan yang meliputi motivasi dan apersepsi berkriteria cukup; 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi penguasaan materi berkriteria baik, sistematika penyampaian tugas pada siswa berkriteria cukup, kejelasan dalam pemberian konsep berkriteria baik, kesesuaian metode yang dipergunakan berkriteria cukup, pengelolaan kelas berkriteria cukup, penggunaan papan tulis berkriteria baik, komunikasi yang ditimbulkan berkriteria baik, serta ada tidaknya penghargaan kepada siswa berkriteria baik; 3) Penampilan guru yang meliputi suara guru harus dapat didengar dengan jelas berkriteria baik, guru berpakaian bersih rapi dan sopan berkriteria baik, mobilitas guru berkriteria baik, serta ekspresi guru berkriteria baik; 4) Penutup yang meliputi rangkuman materi yang disampaikan guru, postes, serta cara menutup pembelajaran berkriteria baik.

Selama kegiatan belajar mengajar aktivitas guru selama siklus kedua yang diamati antara lain: 1) Pembukaan yang meliputi motivasi dan apersepsi berkriteria baik; 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi penguasaan materi berkriteria baik, sistematika penyampaian tugas pada siswa berkriteria baik, kejelasan dalam pemberian konsep berkriteria baik, kesesuaian metode yang dipergunakan berkriteria baik, pengelolaan kelas berkriteria baik, penggunaan papan tulis berkriteria baik, komunikasi yang ditimbulkan berkriteria baik, serta ada tidaknya penghargaan kepada siswa berkriteria baik; 3) Penampilan guru yang meliputi suara guru harus dapat didengar dengan jelas berkriteria baik, guru berpakaian bersih rapi dan sopan berkriteria baik, mobilitas guru berkriteria baik, serta ekspresi guru berkriteria baik; 4) Penutup yang meliputi rangkuman materi yang disampaikan guru, postes, serta cara menutup pembelajaran berkriteria baik.

Selama kegiatan belajar mengajar aktivitas guru selama siklus ketiga yang diamati antara lain: 1) Pembukaan yang meliputi motivasi dan apersepsi berkriteria baik; 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi penguasaan materi berkriteria baik, sistematika penyampaian tugas pada siswa berkriteria sangat baik, kejelasan dalam pemberian konsep berkriteria sangat baik, kesesuaian metode yang dipergunakan berkriteria baik, pengelolaan kelas berkriteria baik, penggunaan papan tulis berkriteria baik, komunikasi yang ditimbulkan berkriteria baik, serta ada tidaknya penghargaan kepada siswa berkriteria baik; 3) Penampilan guru

yang meliputi suara guru harus dapat didengar dengan jelas berkriteria baik, guru berpakaian bersih rapi dan sopan berkriteria baik, mobilitas guru berkriteria baik, serta ekspresi guru berkriteria baik; 4) Penutup yang meliputi rangkuman materi yang disampaikan guru, postes, serta cara menutup pembelajaran berkriteria baik.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama prestasi belajar siswa rata-rata 63,92 dan pada siklus I yang tuntas ada 12 siswa (48%) yang tidak tuntas ada 13 siswa (52%). Berdasarkan pengamatan, siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua prestasi belajar siswa rata-rata 82,04 dan pada siklus ketiga yang tuntas ada 22 siswa (88%) yang tidak tuntas ada 3 siswa (12%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran bilangan berpangkat berkriteria cukup, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria kurang, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria kurang, keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat berkriteria kurang, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria kurang, kerjasama dalam kelompok berkriteria kurang, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria kurang, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria kurang.

Selama kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tanggapan siswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang media pembelajaran bilangan berpangkat berkriteria baik, keterlibatan siswa dalam kelompok berkriteria baik, keberanian siswa dalam bertanya berkriteria baik, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berkriteria baik, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman berkriteria baik, kerjasama dalam kelompok berkriteria baik, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok berkriteria baik, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok di depan kelas berkriteria baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Agib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Bina Aksara.

- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prinada Media.
- Degeng, I Nyoman. (2002). *Mencari Pendekatan Baru Pemecahan Masalah Belajar*, Malang: UNM.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rinduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sardiman, A.M. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjiono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2000). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka